

PENATAAN KAWASAN WISATA BUKIT WAWO

Angelita A. P. Kaparang¹, Raymond Ch. Tarore², & Alvin J. Tinangon³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi

^{2&3}Staf Pengajar Prodi S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi
Manado

E-mail :

angelkaparang9@gmail.com; alvin_tinangon@yahoo.co.id; raytarore@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Kota Tomohon adalah salah satu Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang mempunyai potensi wisata yang menarik. Kota Tomohon memiliki berbagai potensi dibidang pariwisata yang tidak kalah bagus dengan daerah lain. Khususnya wisata alam Bukit Wawo. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik dan menganalisis penataan kawasan wisata bukit wawo. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk data yang bersifat numerik sedangkan metode analisis kualitatif adalah metode yang digunakan untuk data yang bersifat non numerik atau teks. Hasil penelitian menggambarkan penataan kawasan wisata di bukit wawo dengan tetap melihat kondisi infrastruktur pariwisata yang ada untuk diperlukan penanganan yang komprehensif dan berkelanjutan terutama pada jaringan jalan, jaringan air bersih, tempat sampah, listrik, telekomunikasi, dan infrastruktur pengelolaan limbah.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Infrastruktur Pariwisata, Penataan Kawasan Wisata

ABSTRACT

Tomohon City is one of the cities in North Sulawesi Province which has attractive tourism potential. Tomohon City has various potentials in the tourism sector that are no less good than other areas. Especially the natural tourism of Wawo Hill. The aim of this research is to identify the characteristics and analyze the arrangement of the Wawo Hill tourist area. The research methods used are qualitative and quantitative analysis. The quantitative data analysis method is a method used for data that is numerical in nature, while the qualitative analysis method is a method used for data that is non-numerical or text in nature. The results of the research illustrate the arrangement of the tourist area on Wawo Hill while still looking at the condition of the existing tourism infrastructure which requires comprehensive and sustainable treatment, especially the road network, clean water network, trash cans, electricity, telecommunications and waste management infrastructure.

Keywords: *Touris Attraction, Tourism Infrastructure, Arrangement of Tourist Areas*

PENDAHULUAN

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomi, social dan budaya. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negative yang mungkin timbul maka penataan pariwisata perlu didahului

dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006).

Dalam RTRW Kota Tomohon 2013-2033 menjelaskan bahwa pengembangan kepariwisataan dapat digandengan atau dibuat terpadu dengan rencana pengelolaan kawasan industry florikultura di Bukit Wawo dan meningkatkan mutu dalam mengembangkan kawasan Agropolitan Wawo. Apabila kawasan Bukit Wawo dapat dikembangkan

PENATAAN KAWASAN WISATA BUKIT WAWO

lebih baik maka daya tariknya terhadap wisatawan akan lebih meningkat dengan demikian dapat menjadi salah satu objek akan atraksi wisata andalan Sulawesi Utara khususnya di Kota Tomohon dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di daerah ini. Permasalahan yang ada yaitu aksesibilitas jalan dan jaringan perpipaan untuk jaringan air bersih.

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara berkeliling maupun berulang, dengan tujuan untuk berekreasi dan liburan, yang dilakukan secara terencana maupun tidak terencana.

Dalam Undang Undang No. 10 tahun 2009 yang menyatakan “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah”.

Wisata alam merupakan bentuk dari kegiatan wisata yang memanfaatkan sumber daya alam dan tata lingkungan biasanya orang dapat melakukan berbagai macam kegiatan seperti rekreasi, pendidikan, penelitian, kebudayaan dan cinta alam di dalam objek wisata tersebut (Suwantoro, 1997:7). Kawasan wisata alam merupakan kawasan dengan beberapa ciri khas tertentu baik di darat maupun di perairan, wisata bukit merupakan salah satu jenis wisata alam yang berkaitan erat dengan darat.

Penataan kawasan wisata merupakan upaya membangun, memperbaiki, ataupun menciptakan tatanan dan aktivitas wisata yang didukung oleh prasarana dan sarana wisata yang lebih efektif dan efisien disuatu lingkungan tertentu berdasarkan potensi objek wisata. Penataan kawasan wisata berbasis prinsip pembangunan berkelanjutan memiliki 3 pilar yaitu: social, ekonomi dan lingkungan.

Infrastruktur sebagai fasilitas fisik yang dikembangkan oleh badan pemerintah untuk menjalankan fungsi pemerintahan dalam menyediakan air, sumber tenaga, penanganan

limbah, transportasi, dan layanan sejenisnya untuk memfasilitasi pencapaian tujuan social dan ekonomi.

Cooper dkk (1997) mengemukakan bahwa terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata untuk pengembangan potensi kepariwisataan yaitu :

1. *Attraction* (atraksi)

Atraksi merupakan produk utama sebuah destinasi. Atraksi atau daya tarik wisata berkaitan dengan apa yang bisa dilihat (*what to see*) dan dilakukan (*what to do*) oleh wisatawan di sebuah destinasi.

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan sarana dan infrastruktur yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk bergerak dari satu daerah ke daerah lain.

3. *Amenity* (Fasilitas)

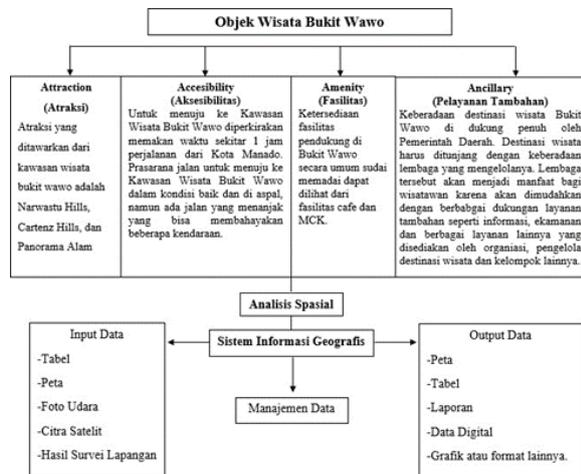
Sugiama (2011) menjelaskan bahwa fasilitas adalah segala macam sarana dan prasarana pendukung selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata, meliputi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minumanm gedung pertunjukan, tempat hiburan, dan tempat perbelanjaan.

4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Sugiama (2011) menerangkan bahwa pelayanan tambahan merupakan adanya lembaga kepariwisataan yang dapat memberikan wisatawan rasan aman dan terlindungi. Organisasi yang terkait dalam hal ini antara lain pihak pemerintah seperti dinas pariwisata, komunitas pendukung kegiatan pariwisata, asosiasi kepariwisataan seperti asosiasi pengusaha perhotelan, biro perjalanan wisata, pemandu wisata dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

PENATAAN KAWASAN WISATA BUKIT WAWO

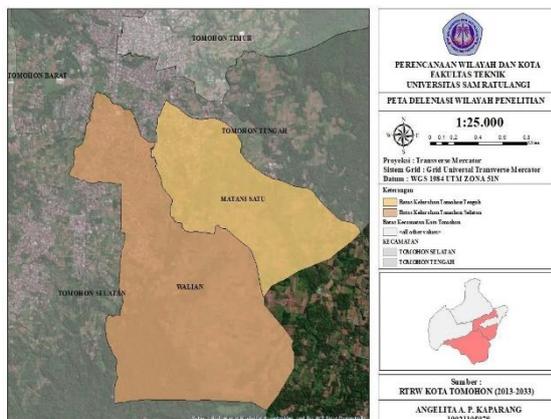
Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber : Penulis 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tomohon. Peneliti memfokuskan pembahasan di kawasan bukit wawo yang berada di Kec. Tomohon Tengah dan Tomohon Selatan.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Penulis 2023

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 cara, sebagai berikut:

- Pengumpulan Data Primer: metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah observasi,

teknik ini dilakukan untuk melihat langsung kondisi wilayah studi.

- Pengumpulan Data Sekunder: metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder adalah:
 - Studi Literatur: dilakukan untuk mengumpulkan data-data sekunder dari berbagai sumber baik buku, jurnal dan internet.
 - Survei Instansional: diperoleh dari berbagai sumber instansi yaitu Dinas PU Kota Tomohon, Bappelitbangda Kota Tomohon, Dinas Pariwisata Kota Tomohon dan beberapa instansi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Indikator Pariwisata 4A

1) Attraction (Atraksi)

Narwatu Hills

Narwatu Hills memiliki banyak titik foto dan juga pemandangan alam yang indah dan menarik yang membuat wisatawan tertarik dan juga dapat mengabadikan foto tersebut yaitu beragam ornament kayu, papan catur raksasa, tangan raksasa dari kombinasi kayu dan anyaman bamboo, ayunan kelelawar yang dapat dimainkan.

Cartenz Hills

Cartens Hills memiliki pemandangan alam yang indah yang dikelilingi perkebunan yang cukup luas. Cartenz Hills juga tersedia banyak titik foto yang menarik wisatawan untuk mengabadikan momen mereka di tempat wisata ini.

Wawo Wow

Wawo Wow memiliki pemandangan alam indah yang dikelilingi perkebunan yang ada di bukit wawo. Membuat pengunjung nyaman dengan udara yang sejuk.

2) Accesibility (Aksesibilitas)

Narwatu Hills

PENATAAN KAWASAN WISATA BUKIT WAWO

Akses jalan untuk menuju Narwastu Hills sudah baik dengan kondisi jalan yang sudah di aspal. Masyarakat dan wisatawan yang datang menggunakan kendaraan pribadi berupa motor dan mobil. Akses komunikasi baik dan jaringan internet yang lancar.

- Cartenz Hills

Akses jalan menuju sudah baik dengan kondisi aspal, namun untuk jalan menuju tempat masih dalam proses perbaikan pemasangan paving.

- Wawo Wow

Akses jalan menuju lokasi wisata ini masih kurang baik karena jalan yang belum diaspal.

3) Amenity (Fasilitas)

- Narwastu Hills

Fasilitas penginapan tersedia di Narwastu Hills. Bagi para pengunjung yang berada di luar Kota Tomohon tidak perlu khawatir karena tersedia penginapan di dalam objek wisata ini. Jadi akses, kenyamanan, kelengkapan, penginapan, dan berbagai hal lainnya dengan mudah didapatkan. Narwastu Hills juga menyediakan restoran yang didalamnya ada live music.

- Cartenz Hills

Fasilitas yang tersedia di Cartenz Hills sudah dikatakan cukup baik, pengunjung akan langsung menjumpai area parkir yang luas. Di dalam kawasan wisata juga ada warung atau toko yang menjual berbagai menu makanan ringan.

- Wawo Wow

Fasilitas penginapan tersedia di tempat wisata ini. Jadi pengunjung yang berada di luar daerah Kota Tomohon dapat menginap dan menikmati tempat wisata ini

4) Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Objek wisata yang berada di Bukit Wawo milik pribadi dan bukan dari pemerintah atau lembaga kepariwisataan.

Analisis Daya Tampung

Analisis daya tampung wisatawan adalah proses untuk menilai sejauh mana suatu destinasi atau fasilitas wisata dapat menampung jumlah wisatawan yang datang tanpa melebihi kapasitas yang ada.

Tabel Luas Area dan Waktu Kunjungan Yang digunakan

No	Objek Wisata	Luas area yang digunakan (m)	Waktu yang dibutuhkan (jam)
1	2	3	4
1	Narwastu Hills	6 meter	13 jam
2	Cartenz Hills	8 meter	13 jam
3	Wawo Wow	10 meter	24 jam

Sumber: Hasil Penelitian,2023

- **Luas Sarana yang tersedia**

Kawasan wisata alam Bukit Wawo dilengkapi dengan sarana untuk menunjang kebutuhan wisatawan.

Tabel Jenis dan Luas Area Sarana Yang Terdapat di Kawasan Wisata Bukit Wawo

No	Jenis	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi
1	2	3	4	5
1	Pos Jaga	2	8	Baik
2	Toilet	6	48	Baik
3	Penginapan/Villa	4	100	Baik
4	Panggung Terbuka	1	50	Baik
5	Tempat Parkir	2	300	Baik
6	Tenda Glamping	10	5	Baik

- **Luas Area dan Waktu Kunjungan**

Luas area yang disediakan untuk kegiatan wisata di Bukit Wawo berbeda-beda tergantung dengan jenis kegiatannya, luas yang tersedia untuk objek

PENATAAN KAWASAN WISATA BUKIT WAWO

wisata narwastu hills 656 m², cartenz hills 950 m², dan wawo wow 299,8 m².

- Daya Tampung Kawasan Per Objek

Wisata :

A. Narwastu Hills

- 1) Luas area yang tersedia : 656,0 m²
- 2) Rata-rata luas yang dibutuhkan wisatawan : 6 m²
- 3) Waktu yang disediakan pengelola : 13 jam
- 4) Waktu yang dibutuhkan wisatawan : 2 jam

$$\text{Daya dukung perkegiatan} = \frac{656,0 \text{ m}^2}{6 \text{ m}^2} = 109,3$$

$$\text{Koefisien Rotasi} = 3$$

$$\text{Daya tampung Kawasan} = 109,3 \times 3 \times 0,65 = 213 \text{ orang/hari}$$

B. Cartenz Hills

- 1) Luas area yang tersedia : 950,0 m²
- 2) Rata-rata luas yang dibutuhkan wisatawan : 8 m²
- 3) Waktu yang disediakan pengelola : 13 jam
- 4) Waktu yang dibutuhkan wisatawan : 2 jam

$$\text{Daya tampung per kegiatan} = \frac{950,0 \text{ m}^2}{8 \text{ m}^2} = 118,75$$

$$\text{Koefisien Rotasi} = 5$$

$$\text{Daya Tampung Kawasan} = 118,75 \times 5 \times 0,86 = 510 \text{ orang/hari}$$

C. Wawo Wow

- 1) Luas area yang tersedia : 299,8 m²
- 2) Rata-rata luas yang dibutuhkan wisatawan : 10 m²
- 3) Waktu yang disediakan pengelola : 24 jam

4) Waktu yang dibutuhkan wisatawan : 36 jam

5) Satu tenda berkapasitas : 2 orang

$$\text{Daya dukung per kegiatan} = \frac{299,8 \text{ m}^2}{10 \text{ m}^2} = 29,98 \times 2 = 59,96$$

$$\text{Koefisien Rotasi} = 0,67$$

$$\text{Daya Tampung Kawasan} = 59,96 \times 0,67 \times 0,7 = 28 \text{ orang/hari}$$

Tabel

Daya Tampung Objek Wisata di Bukit Wawo

No	Objek Wisata	IKW	Daya Tampung (orang)	Koefisien Rotasi	Daya Tampung Kawasan (orang/hari)
1	3	4	5	6	7
1	Narwastu Hills	0,65	109	3	213
2	Cartenz Hills	0,86	118	5	510
3	Wawo Wow	0,7	299	0,67	28

Sumber: Hasil Peneliti 2023

- Daya Dukung Fisik (Physical Carrying Capacity/PPC)

Perhitungan ini dilakukan dengan melihat durasi kunjungan wisatawan. Sehingga penilaian daya dukung fisik (PPC) untuk kegiatan yang dilakukan di wisata Bukit Wawo adalah sebagai berikut :

Tabel Identifikasi Daya Dukung Fisik

Objek Wisata	A (m ²)	b (m ²)	Rf (jam)	Nilai (PCC) (pengunjung/hari)
1	2	3	4	5
Narwastu Hills	656,0	6	3	213
Cartenz Hills	950,0	8	5	510
Wawo Wow	299,8	10	0,67	28
Jumlah	1.905			751

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Analisis Infrastruktur Pariwisata

Untuk menjamin wisatawan dapat berwisata dengan baik, maka perlunya infrastruktur pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan

PENATAAN KAWASAN WISATA BUKIT WAWO

wisatawan. Adapun infrastruktur yang tersedia di Kawasan Wisata Bukit Wawo sebagai berikut:

1. Jaringan Jalan

Untuk menuju ke objek wisata, akses jalan telah tersedia sampai objek wisata dengan kondisi jalan baik namun untuk akses jalan menuju objek wisata bukit wawo masih buruk.

Gambar Kondisi Jalan

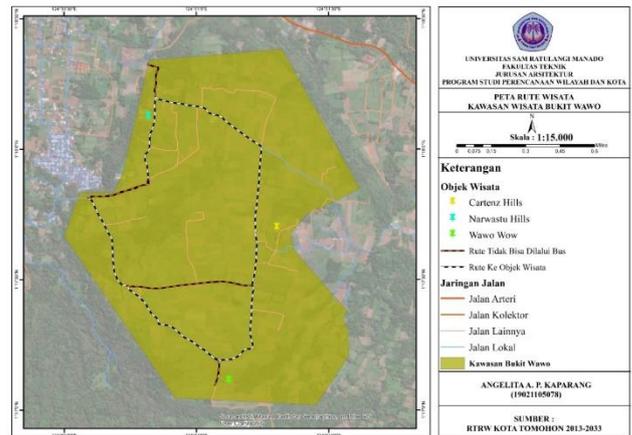
Objek Wisata	Kategori Jalan	Kondisi Eksisting Jalan		Lebar Jalan Sesuai Peraturan Terkait	Hasil Analisis
		Kondisi	Lebar		
Narwastu Hills	Lokal Sekunder	Baik	5 Meter	Lebar Jalan Paling Sedikit 7,5 Meter	Penambahan Lebar jalan 2.5 Meter
Cartenz Hills		Baik	5 Meter		Penambahan Lebar jalan 2.5 Meter
Wawo Wow	Jalan Lokal	Buruk	4,6 Meter		Penambahan Lebar jalan 2.9 Meter dan Perbaikan Jalan

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar Peta Rute Wisata
Sumber: Peneliti, 2023

2. Air Bersih

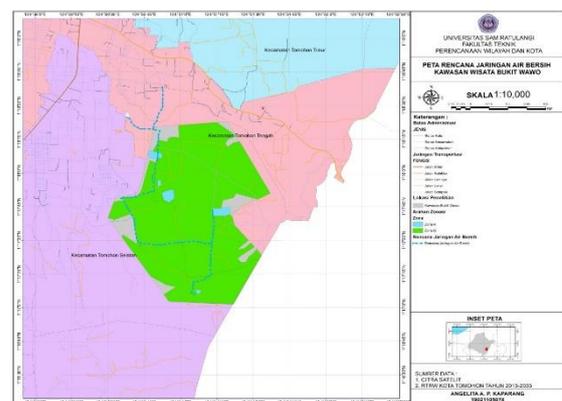
Pemenuhan air baku untuk kebutuhan tempat wisata dilakukan melalui pengembangan sistem penyediaan air minum dengan pemenuhan kebutuhan air baku bagi wisatawan dengan terpenuhinya kebutuhan MCK.



Tabel Kebutuhan Air Bersih Objek Wisata

Objek Wisata	Jumlah Wisatawan	Standar Kebutuhan Air Bersih	Total Kebutuhan Air Bersih (Liter)
Narwastu Hills	213	60 Liter/Jiwa/Hari	12.780 Liter/jiwa/hari
Cartenz Hills	510		30.600 Liter/jiwa/hari
Wawo Wow	28		1.680 Liter/jiwa/hari

Sumber: Hasil Analisis, 2023

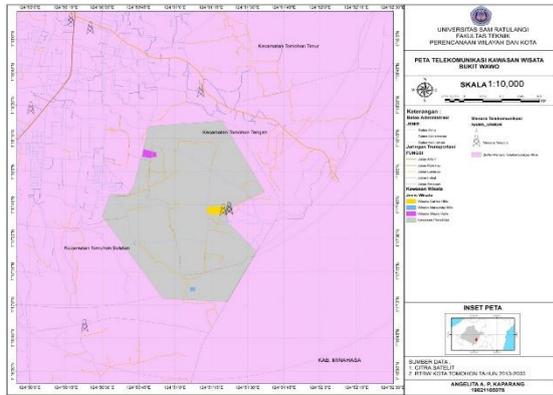


3. Telekomunikasi

Berdasarkan analisis menggunakan ArcGIS 10.4, dilakukan untuk melihat radius sinyal internet dengan radius 4 km, didapatkan bahwa radius jangkauan sinyal internet kurang dari 4 Km menghasilkan semua

destinasi telah terlayani dengan jaringan internet.

Gambar Peta Telekomunikasi Kawasan Wisata Bukit Wawo



Sumber: Peneliti, 2023

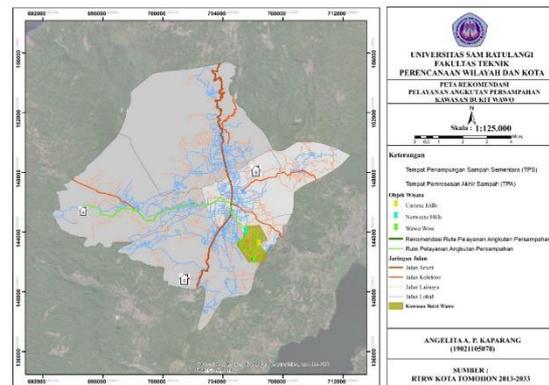
4. Persampahan

Berdasarkan tabel dibawah ini maka dapat disimpulkan bahwa perlunya pelayanan angkutan sampah pada destinasi wisata untuk diproses lanjut pada TPA Tara-tara, terlebih bagi tempat wisata yang belum terlayani layanan angkutan persampahan pada objek wisata yaitu Wawo Wow. Selain itu untuk destinasi wisata diperlukannya penyediaan tempat sampah dengan sistem pilah sampah untuk keberlangsungan destinasi wisata. Dengan analisis spasial dapat dibuat layanan angkutan persampahan pada destinasi wisata yang telah dilayani angkutan persampahan.

Tabel Analisis Persampahan

Wilayah	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Prasarana		Keterangan
		Sarana	Status	
Bukit Wawo	751	Truk	TPA Tara-tara (sanitari Landfill)	Pelayanan angkutan persampahan dengan radius pelayanan yang hanya melayani kawasan wisata yang memiliki ijin yang terdiri dari Narwastu Hills dan Cartenz Hills

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar Peta Arahan Zonasi Kawasan Bukit Wawo

Sumber: Peneliti, 2023

5. Listrik

Seluruh objek wisata populer yang ada di Kota Tomohon menggunakan sumber energy yang berasal dari PT.PLN (Persero), dengan penyaluran yaitu jaringan kabel udara. Kebutuhan jaringan listrik diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan pada objek wisata yang ada di Kota Tomohon.

6. Pengelolaan Limbah

Dalam wilayah penelitian belum adanya Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL), untuk itu

PENATAAN KAWASAN WISATA BUKIT WAWO

peneliti merekomendasikan pembuatan IPAL Pariwisata berada di Kelurahan Tara-tara dengan pertimbangan adanya Tempat Pemrosesan Akhir yang berada di kelurahan tersebut, serta lokasi yang jauh dari pusat permukiman atau pusat perkotaan. Dalam RTRW Kota Tomohon tahun 2013-2033 Pasal 23 ayat 2 mengatakan bahwa IPAL akan dikembangkan di beberapa wilayah termasuk pada kawasan kelurahan Tara-tara. Berikut merupakan peta rekomendasi lokasi IPAL Pariwisata di Kelurahan Tara-tara.

Analisis Zonasi

Pertimbangan yang dilakukan dalam pengalokasian ruang adalah radius pencapaian dan skala pelayanan. Untuk komponen kegiatan aktifitas utama kawasan yang berfungsi untuk melayani keseluruhan kawasan, dimana rencana pola tata ruang kawasan akan dilakukan dengan cara menempatkan zona kawasan utama berada pada kawasan yang memiliki view kearah gunung lokon dan bukit, kemudian dengan dibatasi oleh jalan kawasan terdapat zona kawasan kegiatan pendukung yaitu kawasan wisata buatan dimana penyebaran fasilitas pendukung akan tersebar sesuai dengan fungsi masing-masing zona kegiatan. Pola ini diterapkan agar tercipta hirarki ruang yang dapat menciptakan kondisi yang nyaman. Adapun arahan rencana penetapan kawasan wisata Bukit Wawo ini terbagi menjadi 2 Zona, yaitu zona kawasan wisata alam dan zona kawasan agrowisata.

Rencana Pola Pemanfaatan Ruang Kawasan Wisata Bukit Wawo

a. Zona Kawasan Wisata Alam

Zona A sangat mendukung untuk pemanfaatan lahan wisata dan merupakan zona utama kegiatan wisata Bukit Wawo karena zona A terletak pada posisi utama

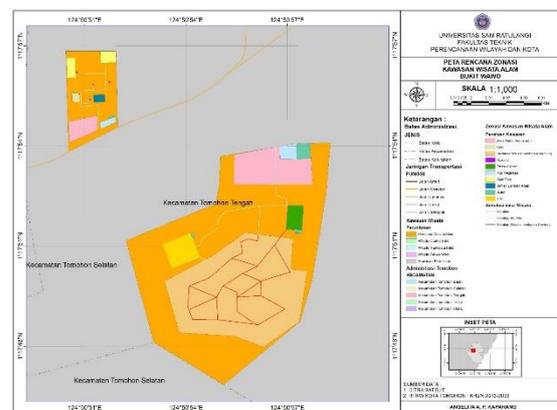
kawasan dan memiliki sirkulasi transport untuk pergerakan dalam kawasan serta mobilitas menuju luar kawasan. Fasilitas dikembangkan dengan memperhatikan keragaman fungsi dan jenis serta peletakan fasilitas setiap ruang/zona. Lokasi atau tata letak fasilitas mempertimbangkan aspek keamanan, kenyamanan, dan keselamatan pengunjung serta kondisi lingkungan. Untuk mendukung aktivitas di kawasan ini disediakan fasilitas pendukung seperti pos registrasi, area parker, plaza kuliner, destinasi wisata jembatan gantung, penginapan dan fasilitas pendukung lainnya.

Gambar Rencana Kawasan Wisata Alam



Sumber: Penulis, 2023

Gambar Peta Rencana Zonasi Kawasan Wisata Alam di Bukit Wawo



Sumber: Peneliti, 2023

PENATAAN KAWASAN WISATA BUKIT WAWO

b. Zona Kawasan Agrowisata

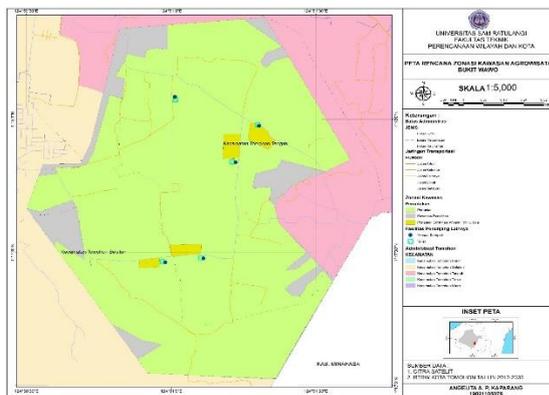
Kawasan Bukit Wawo memiliki dataran yang luas dan sangat lekat dengan kondisi alamnya yang indah, termasuk di dalamnya adalah area pertanian. Hal ini tentu menjadi sebuah potensi yang dapat dikembangkan, terlebih kondisi pariwisata di Kota Tomohon sangat baik.

Dalam Rencana Pola Ruang Kota Tomohon (RTRW Kota Tomohon 2013-2033) menjelaskan bahwa pengembangan kepariwisataan dapat digandengkan atau dibuat terpadu dengan rencana pengelolaan kawasan industry florikultura di Bukit Wawo dan meningkatkan mutu dalam mengembangkan kawasan Agropolitan Wawo.



Gambar Rencana Kawasan Agrowisata Bukit Wawo

Sumber: Peneliti, 2023



Gambar Peta Rencana Kawasan Agrowisata Bukit Wawo

Sumber: Peneliti, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

• Kesimpulan

- Kawasan wisata Bukit Wawo memiliki potensi wisata dari segi alamian yang dapat

diandalkan dan mendukung pengembangan kegiatan wisata pada kawasan ini, diantaranya cartenz hills dan narwastu hills yang memiliki pemandangan alam mengarah gunung lokon dan wawo wow dengan pemandangan kealamian. terdapat perkebunan campuran diantaranya jagung, cabe, singkong, dan lain sebagainya. hal ini membuat kawasan ini terasa sejuk. selain itu juga dikawasan ini pengunjung dapat menikmati matahari terbenam (sunset). ada beberapa faktor/aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dan penataan kawasan wisata Bukit Wawo inidiantaranya yaitu penambahan fasilitas wisata, perbaikan prasarana transportasi/jalan, jaringan air bersih. namun, dari keempat aspek tersebut faktor keberadaan fasilitas pariwisata dan perbaikan prasarana wisata seperti perbaikan jalan dan air bersih merupakan faktor/aspek yang paling utama dan sangat penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan hasil analisis mengenai karakteristik dari masing-masing lokasi yang telah dilakukan maka dalam penataan kawasan wisata bukit wawo ini didasarkan pada pembagian zoning kawasan. adapun arahan rencana penetapan kawasan wisata Bukit Wawo ini terbagi menjadi 2 zona yang meliputi zona kawasan wisata alam dan zona kawasan agrowisata. keterkaitan antar komponen kegiatan akan memberikan pola pemanfaatan lahan yang efisien, efektif dan berkesinambungan sehingga tercipta bentuk kawasan sesuai dengan kondisi lahan yang ada.

PENATAAN KAWASAN WISATA BUKIT WAWO

Adapun pembagian zoning kawasan sebagai berikut:

- a. Zona kawasan Wisata Alam, zona ini sangat mendukung untuk pemanfaatan lahan wisata alam karena zona ini memiliki lahan yang cukup baik dalam rangka pengembangan kegiatan wisata dengan dukungan karakteristik fisik kawasan, daya tarik wisata dan aksesibilitas. Zona ini dalam penataannya akan dilengkapi dengan sarana wisata diantaranya adalah cafe/rumah makan yang viewnya menghadap perbukitan atau perkebunan bukit wawo, wahana ekstrem seperti flying fox.
- b. Zona Kawasan Agrowisata, zona ini sangat mendukung untuk agrowisata karena bukit wawo memiliki pertanian atau perkebunan yang sangat luas dan indah dan juga sangat mendukung untuk pengembangan kawasan florikultura didalamnya.

Daya Tampung Kawasan Wisata Bukit Wawo adalah 751 orang per hari, Narwastu Hills mempunyai daya dukung 213 orang/hari, Cartenz Hills 510 orang/hari dan Wawo Wow 28 orang/hari. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan masih berada dibawah daya dukung kawasan, sedangkan daya dukung fisik sebesar 751 orang/hari.

DAFTAR PUSTAKA

10, U.-U. N. (2009). *Patent No. 10 Tentang Kepariwisataaan.*

9, P. M. (2021). *Patent No. 9 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.*

Elro Sorongan, D. K. (2022). Strategi Penataan Ruang Berbasis Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Danau T

ondano Kabupaten Minahasa.
ejournal.unsrat.ac.id, 355-366.

Fahrina, A. (2011). Penataan Kawasan Obyek Wisata Pantai Baloiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Iqbal, M. (2021). *Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Objek Wisata di Kawasan Waduk PLTA Kota Panjang.* Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Ireyne Olivia Eman, B. A. (2008). Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohon.
ejournal.unsrat.ac.id, 371-388.

Nay, H. E. (2020). Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Alam Pango-Pango di Kabupaten Tana Toraja. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Pariwisata, D. (n.d.). *RIPPARDA.* Kota Tomohon.

Statisik, B. P. (2022). *"Data Kependudukan Kecamatan Tomohon Tengah"*. Kota Tomohon.

Statistik, B. P. (2022). *"Data Kependudukan Kecamatan Tomohon Selatan"*. Kota Tomohon.